

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi bangsa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Pendidikan karakter bukan hanya ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan moral secara umum, tetapi perlu diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini secara eksplisit

memuat nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti gotong royong, nasionalisme, integritas, dan tanggung jawab yang sangat relevan untuk membentuk karakter siswa sejak dini (Kemendikbud, 2017).

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen penting yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga komponen ini tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya kemampuan berpikir yang mendalam dari peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir menjadi fondasi utama dalam pembelajaran berbasis karakter. Dimensi berpikir siswa mencakup berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Berpikir kritis membantu siswa dalam menganalisis informasi dan membedakan antara nilai yang baik dan buruk. Berpikir kreatif mendorong siswa untuk menemukan solusi dalam situasi dilematis yang berkaitan dengan nilai-nilai, sedangkan berpikir reflektif memberikan ruang bagi siswa

untuk mengevaluasi kembali sikap dan tindakan mereka sendiri (Costa & Kallick, 2000).

Dalam konteks pembelajaran PPKn, pengembangan dimensi berpikir ini penting agar siswa tidak hanya sekedar menghafal nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah atau hafalan, tetapi perlu dirancang secara interaktif dan mendorong diskusi moral yang menantang cara berpikir siswa (Winataputra, 2011).

Namun kenyataannya, dalam praktik pembelajaran PPKn di berbagai sekolah dasar, pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih dominan bersifat satu arah dan kurang menggugah keaktifan berpikir siswa. Hal ini berakibat pada rendahnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa, yang terlihat dari masih maraknya perilaku menyimpang seperti kurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya kejujuran, serta lemahnya empati terhadap sesama (Zubaedi, 2011).

Kondisi serupa juga terjadi SDN 42 Kabupaten Seluma. Meskipun sekolah telah menerapkan kurikulum berbasis karakter dan mengajarkan PPKn secara rutin, masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang peduli terhadap kebersihan, atau tidak menghargai teman saat berdiskusi kelompok. Fakta ini menimbulkan pertanyaan mendalam: apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan telah secara efektif mengembangkan dimensi berpikir siswa?

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kemampuan berpikir kritis dan pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Temuan ini mendukung gagasan bahwa untuk menanamkan karakter secara efektif, perlu disertai dengan penguatan aspek kognitif siswa. Maka dari itu, guru perlu memiliki kesadaran dan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, bukan sekadar memahami isi materi.

Dari segi teoretis, hubungan antara dimensi berpikir dan pendidikan karakter juga ditegaskan oleh Thomas Lickona, bahwa proses berpikir yang aktif dan reflektif merupakan kunci agar nilai-nilai tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi dapat tertanam dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa (Lickona, 1991). Oleh karena itu, pengaruh dimensi berpikir terhadap pendidikan karakter menjadi isu penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji **Pengaruh Dimensi Berpikir Terhadap Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PPKN Pada Siswa SDN 42 Kabupaten Seluma**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran PPKn yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh melalui penguatan cara berpikir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Apakah terdapat pengaruh dimensi berpikir terhadap pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn pada siswa SDN 42 Kabupaten Seluma?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh dimensi berpikir terhadap pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn pada siswa SDN 42 Kabupaten Seluma.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara dimensi berpikir siswa dan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi kajian-kajian pendidikan yang menekankan

pentingnya aspek kognitif dalam pembentukan karakter peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Guru:** Memberikan masukan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PPKn yang tidak hanya menekankan aspek materi, tetapi juga mengembangkan cara berpikir siswa secara kritis, kreatif, dan reflektif untuk mendukung pembentukan karakter.
2. **Bagi Sekolah:** Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan program pembinaan karakter berbasis penguatan dimensi berpikir peserta didik.
3. **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi referensi awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang membahas integrasi antara kemampuan berpikir dan pembentukan karakter di jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas atas (kelas V dan VI) SDN 42 Kabupaten Seluma. Fokus penelitian adalah untuk

mengukur pengaruh dimensi berpikir (yang mencakup berpikir kritis, kreatif, dan reflektif) terhadap pendidikan karakter siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini tidak membahas variabel lain di luar konteks tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab utama dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka Berisi tinjauan teori mengenai dimensi berpikir, pendidikan karakter, mata pelajaran PPKn, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III: Metodologi Penelitian Membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan Berisi penyajian data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan temuan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V: Penutup Berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya maupun pihak terkait.

